

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM PADA BIDANG FASHION DI KOTA DENPASAR

I Kadek Diki Nugraha Sugita¹, Ni Nengah Seri Ekayani²
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Warmadewa
dikinugraha030299@gmail.com, seriekayani1965@gmail.com

Abstrak: Keberadaan UMKM memiliki peran penting pembangunan ekonomi suatu negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini menimbulkan ketertarikan untuk menganalisis faktor-faktor dari keberlanjutan UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang fashion. Populasi penelitian ini adalah para UMKM di bidang fashion yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM di Kota Denpasar. Sampel yang digunakan adalah sebesar 99 responden. Metode pengumpulan data adalah metode survey dengan kuesioner. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang fashion. Untuk meningkatkan literasi keuangan, UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang fashion perlu meningkatkan pengetahuan akuntansi dasar, memahami manfaat pengelolaan keuangan, memahami pengelolaan keuangan yang efektif, mengetahui syarat agar mendapatkan pinjaman bank, mengetahui manfaat fasilitas bank, meningkatkan analisis kinerja secara berkala, membuat pembukuan kas per-hari, aktif melakukan bimbingan dan pembinaan, melakukan bugeting, menyusun anggaran belanja per-bulan, tetap berhati-hati dalam melakukan kredit ataupun pinjaman, berani mengambil resiko, dapat mengatur strategi resiko keuangan dan menetapkan planning kedepan. Untuk meningkatkan inklusi keuangan, UMKM perlu mengetahui Lembaga keuangan yang berlokasi strategis, mengetahui layanan yang diberikan bank, mampu menggunakan fasilitas Lembaga keuangan untuk mengelola keuangan, meningkatkan penggunaan internet dalam mengakses layanan keuangan, Lembaga keuangan perlu membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan, layanan jasa keuangan sangat membantu para UMKM, mengoptimalkan biaya pemeliharaan serta Lembaga keuangan menyediakan produk dan layanan untuk meningkatkan pendapatan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan akses permodalan adalah memudahkan memperoleh informasi terkait pinjaman dari berbagai pihak, mampu mendapat tawaran dari Lembaga keuangan untuk meningkatkan usaha, mengantisipasi hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan tidak mempersulit pinjaman kerdit usaha rakyat.

Kata kunci: literasi keuangan; inklusi keuangan; akses permodalan dan keberlanjutan UMKM

Abstract: *The existence of MSMEs has an important role in the economic development of a country in encouraging Indonesia's economic growth. This raises interest in analyzing the effect of financial literacy, financial inclusion and access to capital on the sustainability of MSMEs. This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial inclusion and access to capital on the sustainability of MSMEs in Denpasar City, especially in the fashion sector. The population of this research is MSMEs in the fashion sector who are registered at the MSME Cooperative Service in Denpasar City. The sample used is 99 respondents. The data collection method is a survey method with a questionnaire. Multiple linear regression analysis technique was used to test the effect of the independent variables on the dependent variable. The results of the study found that financial literacy, financial inclusion and access to capital have a positive effect on the sustainability of MSMEs in Denpasar City, especially in the fashion sector. To improve financial literacy, MSMEs in Denpasar City, especially in the fashion sector, need to improve basic accounting knowledge, understand the benefits of financial management, understand effective financial management, know the requirements for obtaining bank loans, know the benefits of bank facilities, improve periodic performance analysis, make bookkeeping cash per day, actively conducting guidance and coaching, doing budgeting, compiling a monthly budget, remaining careful in making credit or loans, daring to take risks, being able to manage financial risk strategies and setting future plans. To increase financial inclusion, MSMEs need to know financial institutions that are strategically located, know the services provided by banks, are able to use the facilities of financial institutions to manage finances, increase the use of the internet in accessing financial services. Finance is very helpful for MSMEs, optimizing maintenance costs and financial institutions provide products and services to increase income. Aspects that need to be considered to improve access to capital are making it easier to obtain information related to loans from various parties, being able to get offers from financial institutions to increase business, anticipating obstacles in accessing external capital, and not making it difficult for people's business credit loans.*

Keywords: *financial literacy; financial inclusion; access to capital and MSME sustainability*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu Negara untuk memajukan perekonomian Negara itu sendiri, baik perdagangan secara mikro maupun makro. Pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak langsung pada peningkatan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, peran pedagang besar atau kecil mendukung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (R. Wulandari, 2019). UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap bisa memulai usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia (N. Rahayu, 2017).

Di Kota Denpasar sendiri perkembangan UMKM dapat dikatakan produktif lantaran pada tahun 2016 hingga 2019 terus mengalami peningkatan sedangkan pada awal tahun 2020 mengalami penurunan hingga saat ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan

jumlah UMKM yang tiap tahunnya bertambah pasti tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, masalah tersebut antara lain keberlanjutan UMKM yang belum optimal.

Tabel 1
Data Perkembangan UMKM di Denpasar Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah UMKM
2016	11.905
2017	30.761
2018	30.840
2019	31.826
2020	34.596

Sumber: *Bank Data Kota Denpasar, 2021*

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) suatu UMKM merupakan tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai return on equity bisnisnya. Hal ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki peluang untuk berkembang dan mampu berinovasi secara berkelanjutan. Dari kajian literature ditemukan bahwa salah satu faktor yang kuat mempengaruhi keberlanjutan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keuangan yang harus diketahui oleh masyarakat yang tidak hanya didapatkan melalui pendidikan tetapi juga bisa didapatkan melalui hal lain. Literasi keuangan sangat penting bagi pengusaha UMKM, karena literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dari keterampilan yang akan membekali UMKM untuk menimbang pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. Untuk mewujudkan peningkatan jumlah UMKM maka perlu pembinaan dalam menunjang keberlanjutan UMKM dengan cara memberikan pemahaman terhadap literasi keuangan (Akhiar et al., 2021). Sejumlah penelitian menemukan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan keberlanjutan UMKM secara positif (Dermawan, 2019), (Ye & Kulathunga, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM adalah inklusi keuangan. Center for Financial Inclusion mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan (A. Wulandari et al., 2020). Sejumlah penelitian

menemukan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan keberlanjutan UMKM secara positif (Akhiar et al., 2021), (Dermawan, 2019).

Permasalahan selanjutnya yang berkaitan dengan keberlanjutan UMKM di adalah akses permodalan, akses permodalan adalah kendala yang selalu dialami UMKM, padahal seperti yang diketahui UMKM memiliki peran yang sangat besar dan kontribusi yang sangat besar pada negara, masalah akses permodalan disebabkan karena beberapa hal seperti kendala administrasi dan kendala- kendala lain yang membuat para pelaku UMKM sulit mendapatkan akses permodalan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa akses permodalan mampu meningkatkan keberlanjutan UMKM secara positif (Suardana, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang fashion.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada UMKM di Kota Denpasar. Alasan penulis memilih menggunakan UMKM di Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian karena ditemukannya permasalahan pada keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang *fashion*. Populasi dalam penelitian ini, yang digunakan yaitu UMKM di bidang *Fashion* yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:68). Besarnya sampel yang digunakan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut: $n = 8.092 / (1 + (8.092 \times 0,10^2))$

$n = 98,78$ dibulatkan menjadi 99 sampel

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuisioner. Butir pernyataan diukur dengan skala *Likert* menggunakan lima angka dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil uji validitas ditampilkan pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Terhadap
Responden Pada UMKM Bidang
***Fashion* di Kota Denpasar**

No	Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
1	Literasi Keuangan	X1.1	0,369	Valid
		X1.2	0,406	Valid
		X1.3	0,531	Valid
		X1.4	0,582	Valid
		X1.5	0,451	Valid
		X1.6	0,574	Valid
		X1.7	0,522	Valid
		X1.8	0,330	Valid
		X1.9	0,556	Valid
		X1.10	0,597	Valid
		X1.11	0,541	Valid
		X1.12	0,433	Valid
		X1.13	0,430	Valid
		X1.14	0,348	Valid
2	Inklusi Keuangan	X2.1	0,600	Valid
		X2.2	0,680	Valid
		X2.3	0,751	Valid
		X2.4	0,633	Valid
		X2.5	0,671	Valid
		X2.6	0,747	Valid
		X2.7	0,707	Valid
		X2.8	0,646	Valid
		X2.9	0,302	Valid
3	Akses Permodalan	X3.1	0,436	Valid
		X3.2	0,864	Valid
		X3.3	0,813	Valid
		X3.4	0,519	Valid
4	Keberlanjutan UMKM	Y1	0,482	Valid
		Y2	0,540	Valid
		Y3	0,473	Valid
		Y4	0,545	Valid
		Y5	0,712	Valid
		Y6	0,590	Valid
		Y7	0,330	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Terhadap
Responden Pada UMKM Bidang
Fashion di Kota Denpasar

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,710	14	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,755	9	Reliabel
Akses Permodalan (X3)	0,769	4	Reliabel
Keberlanjutan UMKM (Y)	0,707	7	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada Tabel 4. H1 diterima dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar. H2 diterima dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar. H3 diterima dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$, yang berarti bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar. Inklusi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar diantara variabel lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Keberlanjutan UMKM dibandingkan variabel lainnya dalam model. Nilai Adjusted R-Square dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0,286, yang bermakna bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses modal mampu menjelaskan 28,6% variasi pada keberlanjutan UMKM, sisanya sebesar 71,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,974	3,286		3,340	,001
X1	,132	,046	,256	2,854	,005
X2	,221	,053	,365	4,151	,000
X3	,229	,088	,232	2,603	,011
F hitung			12,67		
			5		
Sig F			0,000		
R ²			,286		

Sumber: Data diolah, 2022

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar

Dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Y. Rahayu, 2017), (Aribawa, 2016) dan (Ye & Kulathunga, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan literasi keuangan adalah meningkatkan pengetahuan akuntansi dasar, memahami manfaat pengelolaan keuangan, memahami pengelolaan keuangan yang efektif, mengetahui syarat agar mendapatkan pinjaman bank, mengetahui manfaat fasilitas bank, meningkatkan analisis kinerja secara berkala, membuat pembukuan kas per-hari, aktif melakukan bimbingan dan pembinaan, melakukan bugeting, menyusun anggaran belanja per-bulan, tetap berhati-hati dalam melakukan kredit ataupun pinjaman, berani mengambil resiko, dapat mengatur strategi resiko keuangan dan menetapkan planning kedepan.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar

Dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik inklusi keuangan maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (R. Wulandari, 2019), (Septiani & Wuryani, 2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan inklusi keuangan adalah UMKM perlu mengetahui Lembaga keuangan yang berlokasi strategis, mengetahui layanan yang diberikan bank, mampu menggunakan fasilitas Lembaga keuangan untuk mengelola keuangan, meningkatkan penggunaan internet dalam mengakses layanan keuangan, Lembaga keuangan perlu membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan, layanan jasa keuangan sangat membantu para UMKM, mengoptimalkan biaya pemeliharaan serta Lembaga keuangan menyediakan produk dan layanan untuk meningkatkan pendapatan.

3. Pengaruh Akses Permodalan terhadap Keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar

Dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akses permodalan maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardana, 2020) yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap

KESIMPULAN

Keberadaan UMKM memiliki peran penting pembangunan ekonomi suatu negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang fashion. Hal-hal yang terdapat pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar yang dimana hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha UMKM sebagai sumber tambahan informasi dalam menjaga keberlanjutan UMKM.

SARAN

Pengusaha diharapkan lebih memperhatikan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan akses permodalan sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan UMKM. Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya generalisasi hasil penelitian di UMKM lain, sebab karakteristik unik dari UMKM lain dapat mengubah serangkaian faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi keberlanjutan UMKM seperti: sikap risiko keuangan, kualitas manajemen, dan pengelolaan keuangan. Serta diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan tempat lain

sebagai obyek penelitian, misal UMKM di kabupaten Badung, UMKM di kabupaten Gianyar, dan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh narasumber yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini.

REFERENSI

- Akhiar, A., Guilayn, F., Torrijos, M., Battimelli, A., Shamsuddin, A. H., & Carrère, H. (2021). Correlations between the composition of liquid fraction of full-scale digestates and process conditions. *Energies*, 14(4), 971.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Dermawan, T. (2019). *Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)*. Universitas Brawijaya.
- Rahayu, A. Y. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15-30.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Suardana, K. A. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja umkm di kecamatan buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., & Azmiyannoor, M. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.

Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990.